

Digitalisasi Profil Desa Melalui Sistem Berbasis Web Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Informasi Desa Carangrejo, Jombang, Jawa Timur

Budiman*¹, Winarti², Nurul Afifah Handayani³, Nailatulizza⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Darul 'Ulum, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

*email: budimanjombang1@gmail.com¹, winartiundarstts@gmail.com², nurulafifah.undar@gmail.com³, nailatullizaaaa@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar bagi desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan keterbukaan informasi. Desa Carangrejo sebelumnya masih mengandalkan media konvensional, seperti papan pengumuman, sehingga informasi yang diterima masyarakat terbatas dan kurang merata. Melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Darul 'Ulum, dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa digitalisasi profil desa melalui sistem berbasis web. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada aparatur desa dalam mengelola data digital sekaligus menyediakan sarana publikasi informasi desa yang dapat diakses masyarakat secara lebih cepat dan transparan. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif, meliputi identifikasi kebutuhan informasi, perancangan sistem, implementasi website, dan pelatihan pengelolaan konten. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aparatur desa mampu mengelola website secara mandiri, masyarakat lebih mudah memperoleh informasi tentang profil, sejarah, berita, maupun kegiatan desa, serta terbangun kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan publik. Dengan adanya program ini, Desa Carangrejo memperoleh manfaat nyata berupa peningkatan kapasitas aparatur dan keterbukaan informasi yang lebih luas bagi masyarakat.

Kata Kunci: Digitalisasi Desa, Pelayanan Informasi, Pengabdian Masyarakat, Website Desa

Abstract

Perkembangan The development of information technology has opened up great opportunities for villages to improve the quality of public services and information transparency. Previously, Carangrejo Village still relied on conventional media, such as bulletin boards, so that the information received by the community was limited and uneven. Through the Student Field Work Program (KKM) of Darul 'Ulum University, a community service activity was carried out in the form of digitizing the village profile through a web-based system. The purpose of this activity was to provide assistance to village officials in managing digital data while also providing a means of publishing village information that could be accessed by the community more quickly and transparently. The implementation method was participatory, including the identification of information needs, system design, website implementation, and content management training. The results of the activity show that village officials are able to manage the website independently, the community can more easily obtain information about the profile, history, news, and activities of the village, and awareness of the importance of utilizing digital technology in public services has been built. With this program, Carangrejo Village has obtained tangible benefits in the form of increased capacity of officials and greater openness of information for the community.

Keywords: Village Digitalization, Information Services, Community Service, Village Website

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah pola interaksi masyarakat dalam mengakses informasi. Di era digital, informasi menjadi kebutuhan utama yang mendukung pengambilan keputusan, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Muliani Harahap 2024). Pemerintah desa, sebagai unit pemerintahan terdekat dengan masyarakat, dituntut untuk memanfaatkan teknologi agar pelayanan publik lebih efektif, akuntabel, dan terbuka. Website desa merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung keterbukaan informasi sekaligus media publikasi potensi desa (Putri, Prameswari, and Shidiq 2025).

Namun, pada kenyataannya masih banyak desa di Indonesia yang belum memiliki sarana digitalisasi yang memadai. Hambatan yang sering ditemui meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi, kurangnya literasi digital aparatur desa, dan minimnya pendampingan dari pihak eksternal (Ambarsari et al. 2024). Akibatnya, penyampaian informasi kepada masyarakat masih dilakukan secara konvensional melalui papan pengumuman atau penyampaian lisan, yang memiliki keterbatasan dari segi jangkauan, kecepatan, dan keakuratan data (Wulandari et al., 2022).

Desa Carangrejo, yang terletak di Kabupaten Jombang, menghadapi kondisi serupa. Informasi mengenai profil desa, kegiatan masyarakat, maupun potensi desa belum terdokumentasi dan dipublikasikan dengan baik melalui media digital. Masyarakat yang ingin mengetahui informasi desa harus datang langsung ke kantor desa atau menunggu informasi dari aparat desa. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat, serta menghambat partisipasi warga dalam proses pembangunan desa. Padahal, partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses informasi yang akurat dan transparan (Lestari et al., 2022).

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Darul 'Ulum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Carangrejo dengan fokus pada digitalisasi profil desa melalui sistem berbasis web. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap keterbatasan penyebaran informasi desa dengan cara:

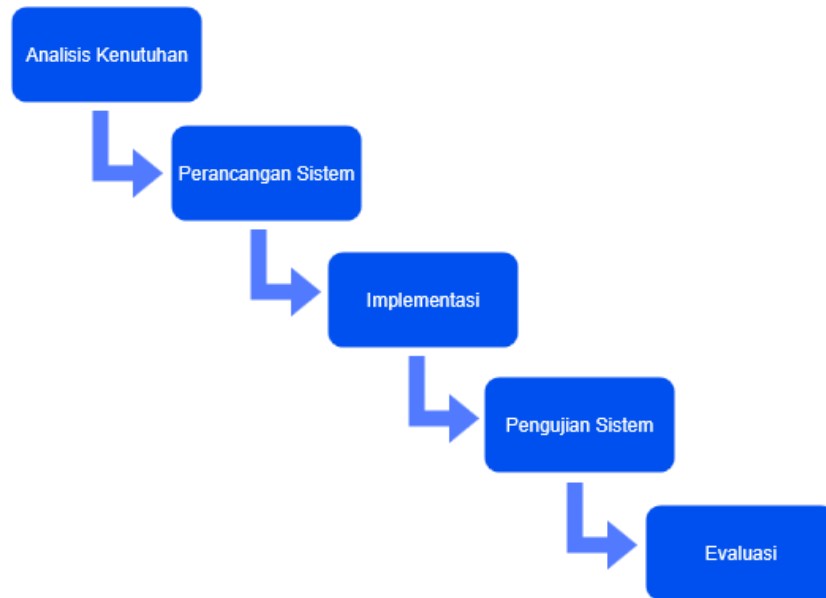
1. Menyediakan media publikasi resmi berbasis website yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, baik di dalam maupun luar desa.
2. Melatih aparatur desa agar memiliki keterampilan dalam mengelola website, sehingga mampu memperbarui data dan informasi desa secara mandiri.
3. Mendorong keterbukaan informasi publik yang selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, di mana pemerintah desa wajib menyampaikan informasi secara transparan kepada masyarakat (Keterbukaan and Publik 2023).

Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk nyata peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa melalui program pengabdian masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian harus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, baik berupa peningkatan kapasitas, pendampingan, maupun transfer teknologi (Ambarsari et al. 2024). Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan Desa Carangrejo mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan, meningkatkan transparansi, serta menyediakan pelayanan publik yang lebih baik bagi masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Carangrejo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Darul 'Ulum sebagai pelaksana program. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi desa yang belum memiliki sarana digitalisasi informasi, sehingga penyebaran informasi masih mengandalkan cara-cara konvensional. Dalam kegiatan ini, pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, di mana seluruh proses dilaksanakan bersama perangkat desa agar mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan. Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti efektif dalam menciptakan rasa kepemilikan terhadap program serta meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan (Febriyanty et al. 2025).

Secara garis besar, tahapan kegiatan pengabdian meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan evaluasi. Setiap tahapan dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa serta dapat dikelola secara mandiri oleh aparatur desa. Tahapan metode waterfall dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Metode Waterfall

1. Analisis Kebutuhan

Tahap pertama difokuskan pada kegiatan observasi dan diskusi dengan perangkat desa serta beberapa perwakilan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diperoleh gambaran mengenai kondisi penyebaran informasi di desa, kendala yang dihadapi, serta jenis informasi yang paling dibutuhkan masyarakat. Proses analisis kebutuhan sangat penting karena menentukan arah pengembangan sistem agar sesuai dengan konteks sosial dan kapasitas sumber daya yang tersedia di desa (Welika Siboro, Dahmiri Dahmiri, and Ovie Yanti 2025).

2. Perancangan Sistem

Setelah kebutuhan teridentifikasi dengan jelas, langkah berikutnya adalah menyusun desain sistem informasi berbasis web. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, serta kemampuan aparatur desa dalam mengelola sistem. Fitur utama yang dirancang meliputi profil desa, sejarah desa, berita kegiatan, galeri foto, dan kontak. Fitur-fitur ini dipilih karena dapat merepresentasikan identitas desa sekaligus menyediakan informasi yang paling relevan bagi masyarakat (Pratama & Nugroho, 2022).

3. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan membangun website menggunakan framework Laravel yang dipadukan dengan basis data MySQL. Pemilihan teknologi ini didasarkan pada keunggulannya yang relatif stabil, fleksibel, serta memiliki banyak sumber daya pembelajaran sehingga mudah dipelajari oleh aparatur desa. Proses implementasi tidak hanya dikerjakan oleh tim mahasiswa, tetapi juga melibatkan perangkat desa dalam tahap input data awal, sehingga mereka dapat memahami cara kerja sistem sejak tahap awal pembangunan (Putra & Wahyuni, 2022).

4. Pengujian

Setelah website selesai dibangun, dilakukan tahap pengujian untuk memastikan semua fitur dapat berjalan sesuai fungsinya. Pengujian dilakukan dengan mengunggah data profil desa, memasukkan berita kegiatan, serta menambahkan dokumentasi berupa foto. Kegiatan pengujian ini dilakukan bersama aparatur desa agar mereka terbiasa menggunakan sistem dan dapat mengidentifikasi kendala yang muncul saat pengoperasian. Tahap ini penting agar

sistem yang dihasilkan benar-benar siap digunakan secara berkelanjutan dan tidak menimbulkan kebingungan ketika dikelola secara mandiri (Suryani et al., 2023).

5. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang bertujuan menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok bersama perangkat desa untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terbantu dengan adanya sistem baru, serta apakah informasi desa menjadi lebih mudah diakses masyarakat. Selain itu, evaluasi juga menyoroti kemampuan aparatur desa dalam memperbarui konten dan mengelola data digital. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan maupun pengembangan sistem di masa mendatang (Lestari et al., 2022).

Dengan tahapan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan sebuah website profil desa yang dapat diakses oleh masyarakat, tetapi juga meningkatkan keterampilan digital aparatur desa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program KKM, yaitu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi profil desa berbasis web dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan efektivitas pengelolaan data desa. Sebelum adanya sistem ini, perangkat desa masih mengandalkan metode manual dan informasi yang dipublikasikan terbatas pada papan pengumuman. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Welika Siboro, Dahmiri Dahmiri, and Ovie Yanti 2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan media digital menjadi salah satu hambatan utama dalam diseminasi informasi desa. Setelah implementasi sistem, perangkat desa dapat memperbarui informasi secara cepat dan terpusat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra et al. 2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan website desa mampu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui akses informasi yang lebih luas.

Selain itu, peningkatan kemampuan perangkat desa dalam mengelola data digital menunjukkan adanya perubahan perilaku dan pola pikir ke arah pemanfaatan teknologi informasi. Aparatur desa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dalam mengelola informasi dan mempublikasikan kegiatan desa. Dengan demikian, tujuan pengabdian berupa penyediaan sistem informasi profil desa berbasis web dan peningkatan kapasitas aparatur desa telah tercapai. Sebelum program ini dilaksanakan, informasi desa lebih banyak disebarluaskan melalui story WhatsApp dan diteruskan ke beberapa grup percakapan warga. Cara ini memang relatif cepat, tetapi sangat terbatas jangkauannya. Tidak semua warga tergabung dalam grup tersebut, sehingga informasi tidak menyebar secara merata. Selain itu, informasi yang diteruskan secara lisan sering kali berubah isi, sehingga menimbulkan kebingungan di masyarakat. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Putri, Prameswari, and Shidiq 2025), bahwa tanpa adanya media resmi, informasi yang beredar di masyarakat cenderung tidak akurat dan berpotensi menimbulkan simpang siur.

Dengan hadirnya website profil desa, masyarakat dapat memperoleh informasi langsung dari sumber resmi, sehingga tidak lagi bergantung pada informasi yang beredar secara informal. Website ini berfungsi sebagai media publikasi utama, yang dapat diakses kapan saja, sehingga tingkat keakuratan dan keterjangkauan informasi meningkat signifikan. Website desa tidak hanya mempermudah penyebaran informasi, tetapi juga mendukung prinsip transparansi pemerintahan desa. Data profil, sejarah, berita kegiatan, hingga dokumentasi pembangunan dapat diakses masyarakat secara terbuka. Hal ini penting karena keterbukaan informasi menjadi salah satu syarat utama dalam menciptakan pemerintahan desa yang partisipatif dan akuntabel (Gunasti et al. 2022). Dengan adanya publikasi yang terstruktur, masyarakat dapat memantau perkembangan desa sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Selama proses pendampingan, aparaturnya dilatih untuk mengelola website, mulai dari mengunggah berita, menambahkan dokumentasi, hingga memperbarui data profil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aparaturnya mampu menjalankan fungsi ini secara mandiri setelah mendapatkan bimbingan. Temuan ini menguatkan studi (Lestari et al., 2022) yang menyebutkan bahwa pendampingan langsung dalam pengelolaan teknologi informasi dapat meningkatkan keterampilan digital aparaturnya sekaligus menjamin keberlanjutan sistem.

Dampak yang dirasakan masyarakat cukup signifikan. Informasi desa kini dapat diakses dengan lebih cepat dan tidak lagi simpang siur. Warga yang berada di luar desa pun dapat mengetahui perkembangan kegiatan melalui website, sehingga meningkatkan jangkauan informasi. Kondisi ini mendukung pendapat (Putra et al. 2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan karena informasi yang tersedia lebih mudah dijangkau.

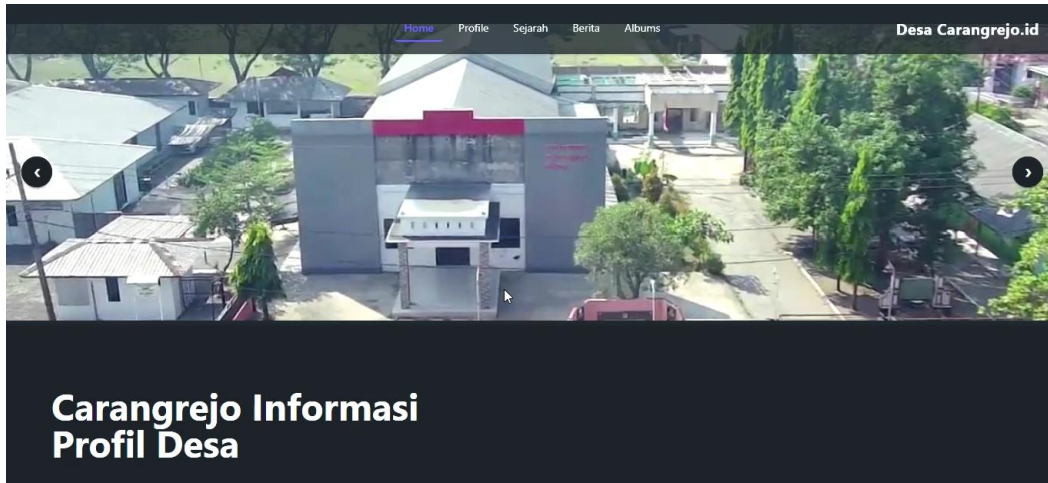


Gambar 1 Proses Wawancara Kebutuhan Sistem

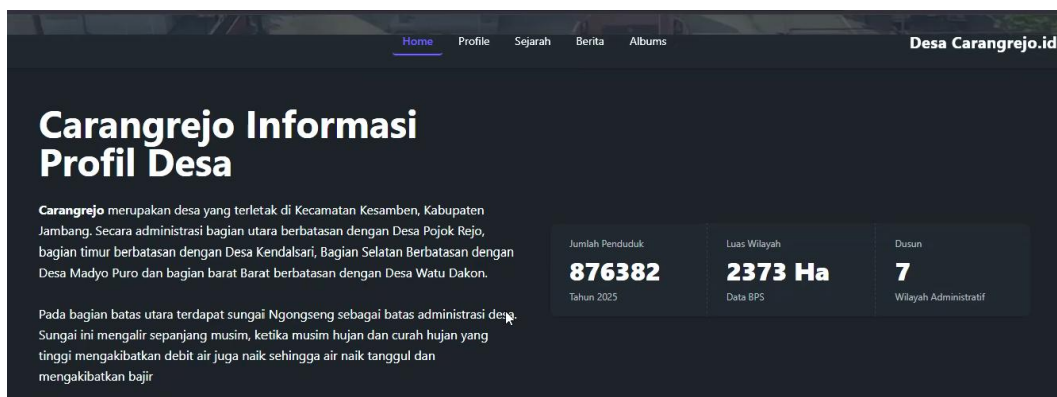
Program pengabdian ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui website desa tidak hanya menghasilkan produk teknologi, tetapi juga menjadi sarana transfer pengetahuan dari perguruan tinggi kepada masyarakat. Dengan adanya sistem ini, Desa Carangrejo memperoleh manfaat ganda: di satu sisi mendapatkan sarana publikasi resmi, dan di sisi lain meningkatkan kapasitas aparaturnya dalam mengelola data digital. Hal ini sejalan dengan peran perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, yaitu melakukan pengabdian yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat (Suryani et al., 2023).

Selain dari sisi fungsionalitas, keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat dilihat dari hasil implementasi berupa tampilan website profil desa yang sederhana namun informatif. Website didesain dengan antarmuka yang mudah dipahami oleh aparaturnya maupun masyarakat umum. Beberapa tampilan utama dari website antara lain:

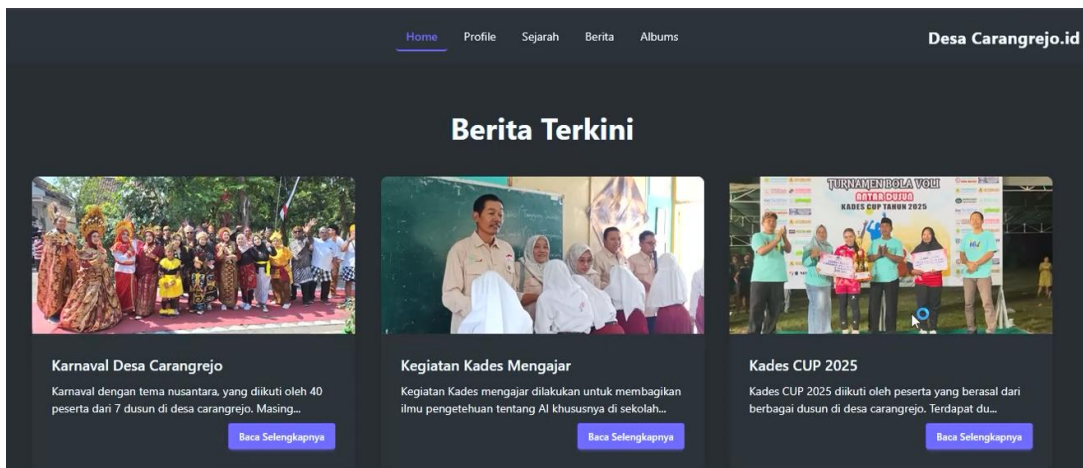
1. Halaman Beranda
Menyajikan informasi umum desa, berita terbaru, serta tautan menuju menu utama. Halaman ini menjadi pintu masuk utama yang menampilkan identitas Desa Carangrejo secara digital.
2. Halaman Profil dan Sejarah Desa
Berisi deskripsi mengenai profil desa, luas wilayah, potensi lokal, serta sejarah terbentuknya Desa Carangrejo. Menu ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami latar belakang dan potensi desa secara menyeluruh.
3. Halaman Berita Kegiatan
Menampilkan informasi mengenai aktivitas pemerintah desa, program pembangunan, dan kegiatan masyarakat. Halaman ini memudahkan masyarakat untuk mengikuti perkembangan desa secara aktual.
4. Halaman Galeri Foto
Memuat dokumentasi visual kegiatan desa, sehingga informasi yang disajikan tidak hanya berupa teks, tetapi juga foto yang memperkuat transparansi kegiatan.



Gambar 2 Halaman Beranda



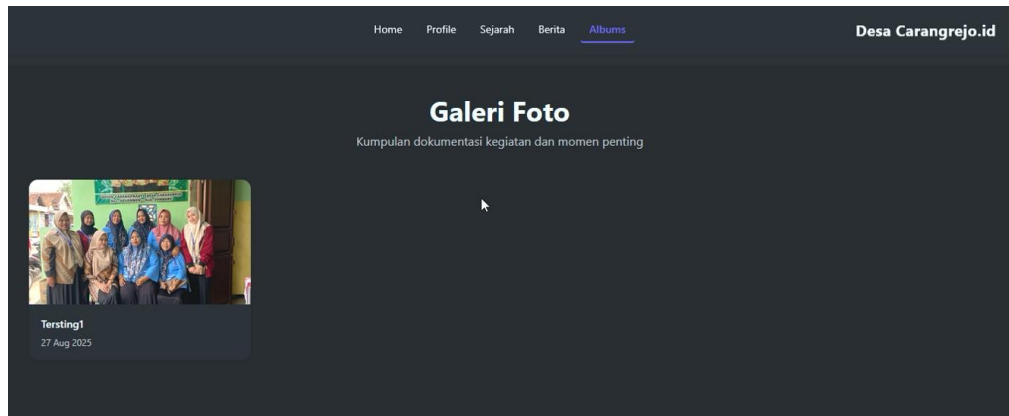
Gambar 3 Halaman Beranda



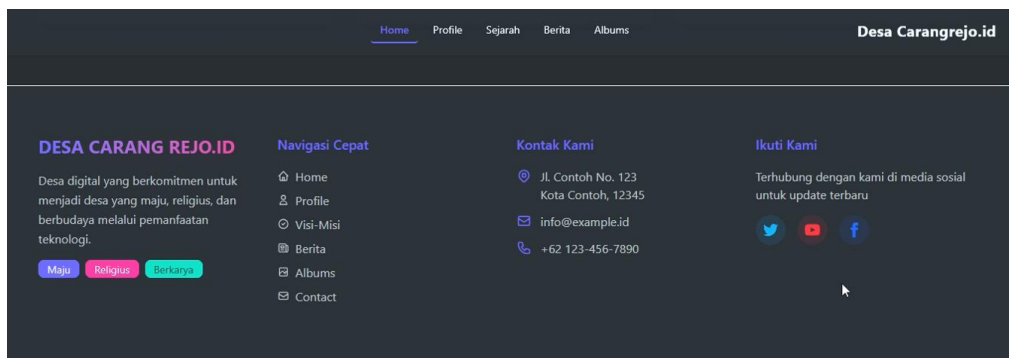
Gambar 4 Halaman Berita Kegiatan

5. Halaman Kontak

Menyediakan informasi mengenai alamat kantor desa, nomor telepon, serta sarana komunikasi lain yang dapat diakses masyarakat ketika membutuhkan layanan administrasi.



Gambar 5 Halaman Galeri Foto



Gambar 6 Halaman Kontak

Selain menampilkan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas, website profil desa juga dilengkapi dengan role admin yang dikhususkan bagi aparat desa untuk mengelola seluruh konten yang ada di dalam sistem. Kehadiran fitur ini merupakan elemen penting karena berfungsi sebagai pusat kendali dalam memastikan informasi yang dipublikasikan selalu mutakhir, relevan, dan akurat. Menu admin dirancang dengan antarmuka yang sederhana serta navigasi yang intuitif, sehingga tetap mudah dipahami meskipun digunakan oleh aparat desa yang sebelumnya belum memiliki keterampilan teknologi informasi yang memadai. Dengan desain yang user friendly tersebut, perangkat desa dapat melakukan berbagai aktivitas pengelolaan data, mulai dari memperbarui profil desa, menambahkan berita kegiatan, mengunggah dokumentasi foto, hingga mengatur kategori informasi dan kontak desa. Hal ini memberikan ruang yang luas bagi aparat desa untuk berperan aktif sebagai pengelola informasi, bukan sekadar pengguna pasif. Lebih jauh, keberadaan role admin juga menjamin bahwa pengelolaan website dapat dilakukan secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar, sehingga mendukung keberlanjutan sistem dalam jangka panjang.

Beberapa fungsi utama role admin antara lain:

1. Manajemen Data Profil Desa

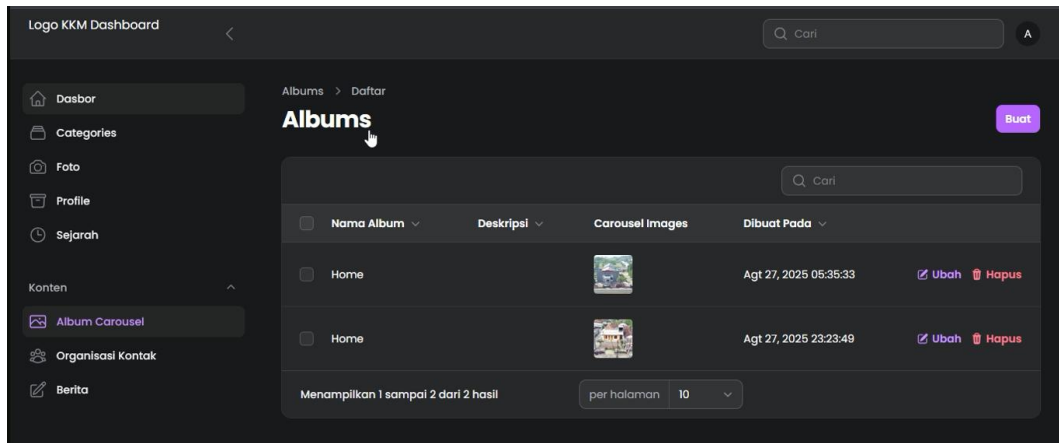
Admin dapat memperbarui data profil desa, seperti jumlah penduduk, struktur pemerintahan, maupun potensi wilayah. Dengan fitur ini, informasi desa dapat selalu diperbarui sesuai kondisi terbaru.

2. Pengelolaan Berita dan Informasi

Admin memiliki akses untuk membuat, mengedit, dan menghapus berita kegiatan desa. Hal ini memungkinkan publikasi informasi dilakukan secara cepat dan mandiri tanpa bergantung pada pihak luar.

3. Pengaturan Galeri Foto

Dokumentasi kegiatan desa dapat diunggah langsung melalui halaman admin. Dengan cara ini, setiap kegiatan desa dapat terdokumentasi dengan baik serta dapat diakses masyarakat sebagai bentuk transparansi.



Gambar 7 Halaman Admin

4. Manajemen Kategori dan Kontak

Admin juga dapat mengatur kategori berita serta memperbarui informasi kontak desa. Menu ini memudahkan masyarakat untuk menemukan informasi sesuai kebutuhan mereka.

Keberadaan role admin sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sistem. Aparatur desa tidak hanya berfungsi sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pengelola informasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Lestari et al., 2022), yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi website desa sangat dipengaruhi oleh keterampilan aparatur dalam mengelola konten secara mandiri. Dengan adanya role admin, Desa Carangrejo kini memiliki kontrol penuh terhadap data dan informasi yang dipublikasikan, sekaligus memastikan bahwa informasi yang beredar di masyarakat adalah resmi, akurat, dan terpusat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa digitalisasi profil desa melalui sistem berbasis web di Desa Carangrejo telah berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan distribusi informasi yang sebelumnya masih mengandalkan story WhatsApp dan penyampaian dari mulut ke mulut, sehingga sering menimbulkan informasi yang simpang siur. Dengan adanya website profil desa, informasi kini dapat diakses secara lebih terstruktur, transparan, dan resmi oleh seluruh masyarakat, baik yang tinggal di dalam desa maupun di luar daerah.

Bagi aparatur desa, kegiatan ini telah meningkatkan kapasitas literasi digital serta keterampilan dalam mengelola data dan konten website melalui role admin yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan perangkat desa untuk memperbarui informasi secara mandiri, sehingga keberlanjutan sistem dapat terjamin tanpa ketergantungan pada pihak eksternal.

Bagi masyarakat, kehadiran website memberikan kemudahan akses terhadap informasi publik, seperti profil desa, berita kegiatan, maupun dokumentasi pembangunan, sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat meningkat. Program ini sekaligus menunjukkan peran perguruan tinggi melalui KKM dalam melaksanakan Tri Dharma, yaitu melakukan pengabdian yang memberikan manfaat nyata serta mendukung tata kelola desa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan sebuah sistem informasi desa, tetapi juga membawa dampak sosial berupa perubahan pola komunikasi, peningkatan transparansi, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini

dapat terlaksana dengan baik. Pertama, kepada pemerintah Desa Carangrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama proses kegiatan berlangsung. Kedua, kepada seluruh masyarakat Desa Carangrejo yang dengan penuh antusiasme berpartisipasi, bekerja sama, serta memberikan respon positif selama pelaksanaan uji coba dan pendampingan sistem. Ketiga, penghargaan yang tulus disampaikan kepada Rektorat Universitas Darul 'Ulum beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini. Keempat, ucapan terima kasih ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Akhirnya, penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada karya-karya berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., Nugroho, D., & Putri, A. (2022). Pendampingan pengelolaan website desa sebagai sarana keterbukaan informasi publik. *Jurnal Abdimas Teknologi*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.5678/jat.2022.071055>
- Pratama, R., & Nugroho, H. (2022). Desain sistem informasi desa berbasis web untuk meningkatkan pelayanan publik. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputerisasi Administrasi*, 11(3), 201–210. <https://doi.org/10.5432/jsika.2022.113201>
- Putra, I., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi website desa berbasis Laravel untuk digitalisasi informasi desa. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(2), 77–85. <https://doi.org/10.3219/jti.2022.082077>
- Suryani, R., Hapsari, D., & Fadhil, M. (2023). Uji coba sistem informasi desa berbasis partisipatif: Studi kasus desa digital. *Jurnal Pengabdian Teknologi*, 9(1), 88–97. <https://doi.org/10.7890/jpt.2023.091088>
- Yamin, N. (2023). Model waterfall dalam pengembangan perangkat lunak: Tinjauan teoretis dan implementasi. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 10(2), 55–63. <https://doi.org/10.8765/jtsi.2023.102055>
- Ambarsari, Ida Fitriana, Nur Azizah, Ansori Ansori, Yuski Fausi Al-faruq, and Kavel Kafabi Fahrozi. 2024. "Digitalisasi Informasi Dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Transformasi Desa Digital Melalui Pengembangan Website Desa Klatakan." *I-Com: Indonesian Community Journal* 4 (1): 396–405. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4041>.
- Febriyanty, Nur Elyta, Francisco Marceliano, Putra Hidayanta, Dwi Sagitta Tjipta, and Lely Wijayanti. 2025. "Transformasi Digital Desa Melalui Penyediaan Website Profil Interaktif Dan Informatif Di Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang 2025 Transformasi Digital Desa Melalui Penyediaan Website Profil Interaktif Dan Informatif Di Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang 2025." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Insan Budi Utomo Malang* Vol. 4 (No.1): 103–12. https://ejournal.uibu.ac.id/index.php/prosiding_pengabdian_masyarakat/article/view/2737.
- Gunasti, Amri, Amar Ma'ruf, Anisa Rizki, Dicky Juniar, Dini Fitrianti, Fraya Ani, Milana Agustin, et al. 2022. "Pendampingan Pengelolaan Website Sebagai Media Informasi Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6 (4): 2012. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10942>.
- Keterbukaan, Tentang, and Informasi Publik. 2023. "IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN" 8 (2): 1–7.
- Muliani Harahap, Aninda. 2024. "Implementasi Metode Role-Based Access Control Pada Aplikasi E-Raport Di MIN 15 Langkat Berbasis Android." *Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang*

120:6615683.

- Putra, Eka Vidya, Reno Fernandes, AB Sarca Putera, Rika Febriani, Emizal Amri, and Ayu Adriyani. 2022. "Pendampingan Pengelolaan Website Nagari Guna Mendukung Keterbukaan Informasi Publik Di Kenagarian Batipuah Baruah." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (1): 169–74. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.236>.
- Putri, Syifa, Widi Prameswari, and Muhammad Fajar Shidiq. 2025. "Analisis Dan Redesign Ui/Ux Sistem Informasi Pada Website Spmi Universitas Asaindo Menggunakan Metode Ucd (User Centered Design)." *EProceedings of Engineering* 12 (2): 3269.
- Welika Siboro, Dahmiri Dahmiri, and Ovie Yanti. 2025. "Dampak Keberadaan Website Desa Sebagai Layanan Publik Dan Informasi Desa Ginolat Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir." *MASMAN Master Manajemen* 3 (3): 129–36. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i3.961>.